

PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. INKA MUTIARA MAS

Dani Usmar

Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
nieus08@gmail.com

Ivan Adhitrya Nurfadillah

Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
ivanadhit@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Inka Mutiara Mas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas; 2) Apakah terdapat kecurangan pada PT. Inka Mutiara Mas; dan 3) Pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Inka Mutiara Mas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara menggunakan analisis koefisien korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji signifikansi (uji t). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Efektifitas pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas sudah cukup efektif. Hal ini terbukti dari adanya komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika serta adanya reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas temuan kelemahan pengendalian pada PT. Inka Mutiara Mas.; 2) Pegawai PT. Inka Mutiara Mas pernah melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti dari adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan melebihsajikan aset dan mengakui pendapatan secara tidak tepat untuk meningkatkan laba dan melebihsajikan jumlah penyisihan piutang tertagih dan cadangan secara sengaja untuk mengurangi laba yang tinggi. Selain itu, ada beberapa pegawai yang menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi; dan 3) Efektifitas pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT Inka Mutiara Mas. Artinya, apabila pengendalian internal sudah berjalan secara efektif maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun, dan apabila pengendalian internal belum berjalan secara efektif maka tingkat kecurangan akuntansi akan meningkat.

Kata Kunci: Efektifitas Pengendalian Internal dan Kecurangan Akuntansi.

I. Pendahuluan

Pertukaran informasi yang semakin pesat di dunia ini yang disebabkan globalisasi membawa dampak positif bagi berbagai macam bidang, salah satunya adalah perkembangan akuntansi. Namun, perkembangan dunia akuntansi yang diharapkan membawa pengaruh baik juga membawa pengaruh buruk seperti masalah kecurangan (*fraud*) yang semakin merajalela di berbagai sendi kehidupan.

Kecurangan akuntansi telah muncul dan berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kecurangan akuntansi atau *fraud* yang akhir-akhir ini marak terjadi di Indonesia, menjadi pusat perhatian karena menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir semua sektor industri. Banyak individu maupun kelompok dalam suatu lembaga yang melakukan praktik kecurangan baik sektor publik maupun sektor swasta.

Kecurangan akuntansi sangat berbahaya bagi perusahaan, seberapa besar pun kecurangan yang dilakukan akan berdampak cukup fatal. Kecurangan dalam laporan

keuangan, dibandingkan dengan bentuk kecurangan lain yang dilakukan karyawan perusahaan, biasanya memiliki dampak kerugian aset yang lebih tinggi pada perusahaan yang menjadi korban. Selain itu juga akan membawa dampak negatif bagi pemegang saham dan investasi secara umum.

Kecurangan akuntansi pada umumnya disebabkan oleh dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau dapat pula disebabkan tekanan dari manajemen untuk melakukan penyelewengan secara terstruktur. Para pelaku kecurangan selalu berusaha memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya. Akibatnya, tindakan tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan.

Di Indonesia sendiri kasus kecurangan akuntansi yang paling sering terjadi adalah korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Faktor yang berkaitan erat dengan kecurangan akuntansi adalah faktor kesempatan. Salah satu penyebab adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya pengendalian internal organisasi. Organisasi yang memiliki fungsi pengendalian internal yang efektif akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi sejak dini, sehingga pencegahan pun dapat sesegera mungkin dilakukan.

Pengendalian internal didesain untuk memberikan keyakinan memadai untuk pencapaian tujuan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal juga merupakan unsur kunci dalam siklus pencegahan kecurangan. Adanya sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi yang sering terjadi dalam suatu perusahaan yang biasanya dilakukan demi keuntungan pribadi.

Pelaksanaan pengendalian internal harus bertumpu pada penguatan sistem pengendalian internal yang sudah terbangun dan dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi mulai dari adanya kebijakan, pembentukan organisasi, penyiapan anggaran, sarana dan prasarana, penetapan personil yang melaksanakan, dan penetapan prosedur pada seluruh tahapan.

Kelemahan pengendalian internal di suatu instansi atau perusahaan mengakibatkan potensi terjadinya kecurangan akuntansi semakin besar. Kasus kelemahan pengendalian

internal diakibatkan dari petugas yang bertanggungjawab lemah dalam melakukan pengawasan maupun pengendalian kegiatan, atau karena belum sepenuhnya memahami ketentuan dan belum adanya koordinasi dengan pihak yang terkait.

Maka dari itu, suatu instansi atau perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau perusahaan tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau perusahaan yang dapat merugikan instansi atau perusahaan itu sendiri. Akbar (2013) menyatakan bahwa perusahaan harus memastikan telah merancang sistem pengendalian internal untuk meyakinkan bahwa semua informasi yang material tersedia dan diketahui oleh pejabat yang bersangkutan terutama pada saat penyusunan laporan perusahaan.

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Jika pengendalian intern suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian intern mempunyai pengaruh besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian intern maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain (Mulyadi, 2010:163).

Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kegiatan manajemen yang di tetapkan.

PT. Inka Mutiara Mas adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu (*wood working*). Perusahaan ini dulunya adalah *supplier* bahan baku untuk perusahaan-perusahaan *furniture* di dalam negeri, namun sekarang berkembang menjadi perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai variasi produk untuk kebutuhan pasar dalam dan luar negeri.

Perusahaan yang cukup besar seperti PT Inka Mutiara Mas dengan jumlah pegawai yang cukup banyak memerlukan pengendalian internal yang efektif demi meminimalisir terjadinya kasus kecurangan. Namun, pengendalian internal masih belum berjalan secara efektif dan menyeluruh di semua bagian. Lemahnya pengendalian internal di perusahaan cenderung akan berpotensi meningkatkan terjadinya kasus kecurangan akuntansi, seperti: pelaporan keuangan yang curang, penyalahgunaan aset, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa manajemen pada PT. Inka Mutiara Mas pernah melebihihajikan pendapatan dengan cara melebihihajikan aset dan mengakui pendapatan secara tidak tepat dengan tujuan untuk menarik investor agar dapat menanamkan modalnya pada PT. Inka Mutiara Mas. Selain itu manajemen pada PT. Inka Mutiara Mas pernah melebihihajikan jumlah penyisihan piutang tak tertagih dan cadangan persediaan secara disengaja untuk mengurangi laba yang tinggi dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT. Inka Mutiara Mas. Hal tersebut menandakan bahwa pegawai PT. Inka Mutiara Mas pernah melakukan kecurangan akuntansi yaitu dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Selain itu, ada beberapa pegawai PT. Inka Mutiara Mas yang menggunakan fasilitas perusahaan seperti kendaraan operasional perusahaan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa pegawai PT. Inka Mutiara Mas yang menyalahgunakan aset perusahaan.

Adanya tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi pada PT. Inka Mutiara Mas tersebut dipacu oleh pengendalian internal perusahaan yang masih belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari kurangnya pengawasan dan perbaikan secara berkesinambungan terhadap kegiatan produksi, tidak adanya pengendalian fisik atas aktivitas dan catatan-catatan penting, serta tidak dilakukannya audit pada laporan keuangan secara berkala.

Berdasarkan teori *fraud triangle*, kondisi tersebut menimbulkan kecurangan akuntansi semakin besar. Tekanan yang dialami pegawai karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi tak sebanding dengan kompensasi yang didapatkan, dan kesempatan yang muncul akibat lemahnya pengendalian internal memungkinkan pegawai untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi, membuat pegawai merasionalkan atau membenarkan tindakan kecurangan.

Kecurangan akuntansi yang umumnya terjadi adalah pencurian dan penyalahgunaan aktiva. Kasus yang sering ditemukan adalah pemalsuan bukti transaksi pembelian kebutuhan operasional perusahaan. Dalam banyak kasus, jumlah kerugian yang timbul tidak material

terhadap laporan keuangan. Akan tetapi, pencurian aktiva perusahaan seringkali mengkhawatirkan manajemen, tanpa memperhatikan materialitas jumlah yang terkait, karena pencurian bernilai kecil menggunung seiring dengan berjalannya waktu.

Istilah penyalahgunaan aktiva biasanya digunakan untuk mengacu pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam lain organisasi. Penyalahgunaan aktiva biasanya dilakukan pada tingkat hierarki organisasi yang lebih rendah, karena pada tingkat ini pengendalian internal perusahaan kurang berjalan efektif. Akibatnya, kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan pun semakin besar, yang pada akhirnya akan merugikan pihak perusahaan.

Mengacu pada penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi yang terjadi pada PT. Inka Mutiara Mas. Diharapkan dengan implementasi dari pengendalian internal yang efektif mampu mencegah dan mengurangi kecurangan akuntansi yang terjadi di PT. Inka Mutiara Mas.

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu manajemen menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Dengan adanya suatu sistem pengendalian intern yang baik oleh instansi maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian intern yang buruk, maka hal itu akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan fraud pada instansi tersebut (Tuannakota. 2015:109).

Kasus kecurangan (*fraud*) yang semakin marak terjadi membuat kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Apabila keuangan tidak dapat dikurangi atau dicegah, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan. Untuk itu, manajemen perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Dengan adanya upaya pencegahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya kecurangan (*fraud*), karena setiap tindakan kecurangan dapat terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik oleh perusahaan. Setiap karyawan tidak merasa tertekan lagi dan melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak.

Sistem pengendalian akuntansi internal juga merupakan unsur kunci dalam siklus pencegahan kecurangan. Adanya sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi yang sering terjadi dalam suatu instansi yang biasanya dilakukan demi keuntungan pribadi (Arens et.al, 2014:434).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi. Maka dari itu, suatu instansi atau perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau perusahaan tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau perusahaan yang dapat merugikan instansi atau perusahaan itu sendiri. Maka berdasarkan beberapa penjelasan para ahli tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis berikut ini:

Hipotesis: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi dengan menggunakan analisis statistik.

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Arens et.al, 2014:412). Sementara itu pengendalian internal diukur dengan menggunakan indikator menurut (Arens et.al, 2014:375) sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Sementara itu kecurangan adalah suatu tindakan pelanggaran hukum yang dicirikan dengan penipuan, menyembunyikan, atau melanggar kepercayaan. (Hall dan Singleton,

2015:284). Untuk mengukur kecurangan diukur menggunakan indikator menurut Hall dan Singleton (2015:285-288) yaitu:

1. Kecurangan dalam laporan keuangan (kecurangan oleh pihak manajemen)
2. Korupsi
3. Penyalahgunaan aset (kecurangan oleh karyawan)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada manajer PT. Inka Mutiara Mas yang berjumlah 25 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana (*Simple Regression*)

Model Regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$ (Sugiyono, 2014: 212)

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dimana :

Y = Efektivitas pengendalian internal

X = Kecurangan akuntansi

a = Harga Y, ketika harga X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis turun.

b. Analisis Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 212})$$

Dimana:

r_{yx} = Koefisien korelasi sederhana X terhadap Y

n = Jumlah Responden

ΣX = Jumlah total variabel X

ΣY = Jumlah total variabel Y

ΣXY = Jumlah total variabel X dikali Y

Tabel 1. Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:213)

c. Analisis Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan nilai variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100 \quad (\text{Sugiyono, 2014:213})$$

Dimana:

kd = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

d. Uji Signifikasi (Uji t)

Pengujian Hipotesis digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:214})$$

Keterangan:

 t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah keputusan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya koefisien regresi berpengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan antara efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

III. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Inka Mutiara Mas mengenai efektifitas pengendalian internal, responden memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang diberikan oleh penulis. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian rata-rata presentase sebesar 67,84%, artinya sebagian besar responden telah menilai bahwa pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas sudah berjalan secara efektif. Hal ini terbukti dari adanya komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika serta adanya reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas temuan kelemahan pengendalian pada PT. Inka Mutiara Mas.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arens et.al (2014:375) yang menyatakan bahwa terdapat lima komponen pengendalian intern yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai, yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), (2) Penilaian Risiko (*Risk Assesment*), (3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), (4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan (5) Pemantauan (*Monitoring*).

Aktivitas pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilakukan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko yang diambil untuk pencapaian tujuan organisasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:180) yang menyatakan bahwa pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas sudah cukup efektif. Hal ini terbukti dari adanya

komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika serta adanya reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas temuan kelemahan pengendalian pada PT. Inka Mutiara Mas. Namun, diketahui bahwa dokumen dan catatan PT. Inka Mutiara Mas yang memadai belum tersedia sepenuhnya. Selain itu, PT. Inka Mutiara Mas belum melaksanakan pengendalian fisik atas aktiva dan catatan secara optimal. Dengan demikian efektivitas pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas masih harus ditingkatkan lagi, yaitu dengan melakukan tindakan pengawasan dan perbaikan secara berkesinambungan dan menyediakan dokumen dan catatan yang memadai serta melakukan pengendalian fisik atas aktiva dan catatan sehingga pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas dapat dilaksanakan dengan lebih efektif lagi.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Inka Mutiara Mas mengenai kecurangan akuntansi, responden memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang diberikan oleh penulis. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian rata-rata presentase sebesar 71,28%, artinya sebagian besar responden telah menilai bahwa pegawai PT. Inka Mutiara Mas pernah melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti dari manajemen pada PT. Inka Mutiara Mas yang pernah melebihsajikan pendapatan dengan cara melebihsajikan aset dan mengakui pendapatan secara tidak tepat dengan tujuan untuk menarik investor agar dapat menanamkan modalnya pada PT. Inka Mutiara Mas. Selain itu manajemen pada PT. Inka Mutiara Mas pernah melebihsajikan jumlah penyisihan piutang tak tertagih dan cadangan persediaan secara disengaja untuk mengurangi laba yang tinggi dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT. Inka Mutiara Mas. Adapula sebagian pegawai yang menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hall dan Singleton (2015:285-288) yang menjelaskan terdapat tiga kategori skema kecurangan yaitu: (1) Kecurangan dalam laporan keuangan (kecurangan oleh pihak manajemen), (2) Korupsi, dan (3) Penyalagunaan aset (kecurangan oleh karyawan). Kecurangan Akuntansi dapat terjadi dikarenakan beberapa kondisi yang menyebabkan hal tersebut benar-benar terjadi. Hal ini disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk

melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wells dalam Agoes (2012:8) menyatakan yang menyatakan bahwa dalam pengertian luas, kecurangan dapat meliputi segala macam bentuk kriminal dengan menggunakan tipu muslihat sebagai dasar modus operasinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pegawai PT. Inka Mutiara Mas pernah melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti dari manajemen pada PT. Inka Mutiara Mas yang pernah melebihi pendapatan dengan cara melebihi aset dan mengakui pendapatan secara tidak tepat dengan tujuan untuk menarik investor agar dapat menanamkan modalnya pada PT. Inka Mutiara Mas. Selain itu manajemen pada PT. Inka Mutiara Mas pernah melebihi jumlah penyisihan piutang tak tertagih dan cadangan persediaan secara disengaja untuk mengurangi laba yang tinggi dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh PT. Inka Mutiara Mas. Adapula sebagian pegawai yang menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi. Maka dari itu, PT. Inka Mutiara Mas sebaiknya menguatkan sistem pengendalian internal dengan cara meningkatkan kontrol dan disiplin pegawai sehingga PT. Inka Mutiara Mas dapat meminimalisasi terjadinya kecurangan maupun penyelewengan-penyelewengan yang tidak diinginkan.

Hasil analisis statistik yang diperoleh dari PT. Inka Mutiara Mas, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana maka didapat persamaan regresi untuk pengaruh efektifitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi adalah $Y = 11,66 + 0,71X$. Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan efektifitas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi adalah positif, sehingga apabila efektifitas pengendalian internal mengalami peningkatan maka kecurangan akuntansi pun akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut dilihat dari nilai regresi b yang positif yaitu sebesar 0,71. Hal ini berarti menunjukkan apabila efektifitas pengendalian internal mengalami peningkatan maka kecurangan akuntansi pun akan mengalami peningkatan sebesar 0,71%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sedangkan dari hasil perhitungan analisis koefisien korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,91$. Dengan demikian tingkat korelasi antara efektifitas pengendalian internal

dengan kecurangan akuntansi dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Inka Mutiara Mas adalah sebesar 82,81%. Sedangkan sebesar 17,19% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya, seperti: moralitas individu, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi, dan lain sebagainya. Dari hasil uji signifikansi (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,53 > 1,714$). Selain itu, dari hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,899 > 3,42$ maka hipotesis diterima. Artinya hipotesis yang diajukan yaitu efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi dapat diterima atau teruji kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yaitu efektivitas pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Inka Mutiara Mas. Artinya, apabila pengendalian internal sudah berjalan secara efektif maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun, dan apabila pengendalian internal belum berjalan secara efektif maka tingkat kecurangan akuntansi akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tuannakota (2015:109) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat membantu manajemen menjaga aset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Dengan adanya suatu sistem pengendalian intern yang baik oleh instansi maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian intern yang buruk, maka hal itu akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan fraud pada instansi tersebut.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiutami, Sulindawati, dan Atmadja (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Begitupun hasil penelitian Sulasmi, Musmini dan Herawati (2014) yang menyimpulkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang artinya bahwa semakin rendah keefektifan sistem pengendalian informasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Secara teori pun, hubungan kedua variabel tersebut yaitu efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir kecurangan akuntansi.

IV. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, didapatkan beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Efektifitas pengendalian internal pada PT. Inka Mutiara Mas sudah cukup efektif. Hal ini terbukti dari adanya komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika serta adanya reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas temuan kelemahan pengendalian pada PT. Inka Mutiara Mas.
2. Pegawai PT. Inka Mutiara Mas pernah melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti dari adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan melebihsajikan aset dan mengakui pendapatan secara tidak tepat untuk meningkatkan laba dan melebihsajikan jumlah penyisihan piutang tertagih dan cadangan secara sengaja untuk mengurangi laba yang tinggi. Selain itu, ada beberapa pegawai yang menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.
3. Efektifitas pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT Inka Mutiara Mas. Artinya, apabila pengendalian internal sudah berjalan secara efektif maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun, dan apabila pengendalian internal belum berjalan secara efektif maka tingkat kecurangan akuntansi akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, DS. 2013. *Pengaruh Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Modertaing (Studi Pada Emiten Manufaktur)*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi. Vol 1, No 1. September 2013.
- Ariani dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program. Vol. 2, No 1, Tahun 2014.

- Arens A.A, Ellder J.R & Beasley, M.S. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Z. 2010. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Bastian, I. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Bayangkara, IBK. 2012. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, G.H. & William S.H. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, A & Lilis, S. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Effendi, U. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gelinas, U.J., & Dull, R.B. 2012. *Accounting Information Systems* (8th ed). Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Hall, J.A & Tommie, S. 2015. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. (Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2010. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Horngren, C.T, Walter T.H & Linda, S.B. 2012. *Akuntansi*. Edisi Ke Enam. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Jogiyanto. 2012. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jusuf, H. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 4, Jilid 2. Yogyakarta: Penerbit YPKN.
- Kieso. 2012. *Akuntansi Intermediate 2*. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKP.
- Laudon, K.C & Jane, P.L. 2015. *Manajemen Information System: Managing the Digital Firm*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Priantara, D. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Romney, Marshaal B. and Paul Jhon Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Terjemahan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer Larry, Dittenhofer Mort & Schineiner Jim. 2005. *Audit Internal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R . 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tuannakotta, T. 2015. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A.W. 2010. *Audit Manajemen Kontemporer*. Edisi Revisi. Jakarta: Harvarindo.
- Widjajanto, N. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi* Jakarta: Erlangga.